

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi pada suatu negara dapat dilakukan dengan melihat tingkat perkembangan pasar modal. Seiring dengan berkembangnya pasar modal, aktivitas penanaman modal yang dilakukan para investor memiliki tujuan untuk mencari pendapatan dari dividen dan mencari pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga beli saham tersebut. Umumnya setiap perusahaan dalam membagikan dividen perlu mempertimbangkan penahanan sebagian laba guna diinvestasikan kembali sebagai peluang usaha yang lebih menguntungkan, likuiditas perusahaan, kebutuhan dana perusahaan, sifat pemegang saham, target tertentu yang berhubungan dengan rasio pembayaran dividen dan faktor lain yang berhubungan dengan kebijakan dividen.

Investasi adalah kegiatan menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh *return* atau keuntungan di masa depan. Investasi dapat dilakukan pada aset nyata dan aset finansial. Pihak yang melakukan aktivitas investasi disebut dengan investor. Investor pada umumnya digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual yang terdiri dari individu yang melakukan kegiatan investasi dan investor institusional yang terdiri dari lembaga-lembaga dan perusahaan-perusahaan yang melakukan kegiatan investasi (Wiagustini, 2010).

Menurut (Finingsih *et al.*, 2018) kebijakan dividen adalah besaran laba yang harus dibagikan kepada pemegang saham dan berapa besar laba yang akan ditahan oleh perusahaan. Pembagian dividen dapat dibagikan jika telah di setujui dalam rapat umum pemegang saham yang telah diusulkan oleh dewan direksi. Laba tidak serta merta dapat di distribusikan semua

sebagai dividen yang akan di bayarkan kepada pemegang saham yang sah, laba akan digunakan sebagai simpanan untuk perusahaan yang berupa laba ditahan. Laba ditahan nantinya akan disimpan oleh perusahaan sebagai tambahan modal perusahaan ataupun sebagai cadangan dana jika perusahaan mempunyai kepentingan yang mendesak. Laba yang tidak ditahan sebagai laba ditahan oleh perusahaan, maka selanjutnya laba tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham yang sah sebagai dividen. Laba perusahaan dan utang perusahaan juga menjadi penentu besaran dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Laba dalam pembagian dividen saling berkaitan, apabila laba yang dihasilkan oleh perusahaan besar, kemungkinan besar kebijakan dividen yang akan dibagikan juga menjadi besar.

Kebijakan dividen adalah suatu keputusan perusahaan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham yang sah. (Karang *et al.*, 2020) menjelaskan bahwa kebijakan dividen adalah acuan bagi perusahaan seberapa besar laba yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham yang sah serta berapa besar laba yang akan ditahan oleh perusahaan yang akan dipakai kembali oleh perusahaan. Sama dengan halnya (Finingsih *et al.*, 2018) mengatakan bahwa kebijakan dividen menjadi penentu jumlah dividen yang dapat dibayarkan terhadap pemegang saham serta yang akan ditahan oleh perusahaan sebagai laba ditahan kemudian dipergunakan kembali oleh perusahaan.

Salah satu Variabel yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah pertumbuhan perusahaan menurut (Permana, 2022) Pertumbuhan perusahaan dapat dikategorikan juga sebagai faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Pertumbuhan aset (*growth*) dapat dilihat dari pertumbuhan aset perusahaan tiap tahunnya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset suatu perusahaan, maka semakin besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai total aset perusahaan. Pertumbuhan perusahaan mempengaruhi kebijakan dividen dimana perusahaan yang tingkat

pertumbuhannya baik, akan mengalokasikan dana yang didapat perusahaan untuk berinvestasi sehingga akan mengurangi pembagian dividen kepada para pemegang saham.

Selanjutnya variabel lain yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah *Profit Growth* (Pertumbuhan laba) . *Profit Growth* (Pertumbuhan laba) adalah peningkatan laba atau penurunan laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu. Dalam pertumbuhan laba yang diperoleh dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Data laporan keuangan laba rugi perusahaan menjadi acuan untuk memperkirakan besarnya retron atas investasi dimasa depan. Salah satu indikator perusahaan yang baik ialah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode tertentu atau pertumbuhan laba mengalami kenaikan dari periode sebelumnya. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba begitu diperhitungkan oleh para investor sebelum mereka memilih perusahaan yang akan menjadi pilihannya dalam berinvestor. (Cahyanti, 2018) semakin besar dividen yang dibagikan terhadap pemegang saham maka semakin sedikit laba yang ditahan oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan, jika perusahaan menginginkan untuk tidak membagikan dividen untuk menahan laba maka kepentingan pemegang saham akan uang kas bisa menjadi terabaikan.

Kemudian variabel lain yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah Kepemilikan manajerial. Kepemilikan Manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh pemerintah atau pihak institusi, dan kepemilikan publik adalah saham yang dimiliki oleh pihak publik dan masyarakat . menurut (Ferilianto et al., 2018). “Manajer mendapat kesempatan untuk terlibat pada kepemilikan saham dengan tujuan untuk menyetarakan kepentingannya dengan pemegang saham. Keterlibatannya dalam kepemilikan manajerial akan membuat aset yang dimilikinya

tidak dapat terdiversifikasi secara optimal sehingga preferensi manajer berubah dari *tax preference theory* menjadi *bird in the hand theory*”.

Serta variabel lain yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu kebijakan hutang. Menurut (Sartono, 2010) Kebijakan hutang adalah kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk mendanai operasinya dengan menggunakan hutang keuangan atau yang biasa disebut dengan *financial leverage* atau *leverage* keuangan. *Leverage* keuangan adalah praktik pendanaan sebagian aktiva perusahaan dengan sekuritas yang menanggung beban pengembalian tetap dengan harapan bisa meningkatkan pengembalian akhir bagi pemegang saham.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 sebagai objek penelitian karena Perbankan merupakan sektor yang memegang penting dalam sistem keuangan dan perekonomian, dalam hal ini perusahaan perbankan harus mempunyai kinerja perusahaan dan laporan keuangan yang baik. Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Setiap perusahaan menginginkan laba atau sering disebut juga dengan keuntungan (*Profit*). Laba diperlukan perusahaan untuk dapat terus bertahan dalam perekonomian dan melangsungkan kehidupan perusahaan tersebut. Penambahan aktiva berupa laba yang diperoleh dari laba perusahaan dapat digunakan sebagai investasi dan pemberian dividen kepada investor.

Pada umumnya perusahaan mengalami kesulitan dalam menentukan kebijakan dividen. Jika perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba ditahan dan selanjutnya mengurangi total pendanaan internal. Sebaliknya, jika perusahaan memilih untuk mempertahankan laba yang diperoleh, kemungkinan terjadinya akumulasi dana

akan semakin besar. Dengan demikian, dividen pada dasarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan selama periode waktu tertentu dan dibagikan kepada pemegang saham (Ida, 2017).

Sebagai contoh Fenomena yang dialami oleh PT. Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR). Pada tahun 2020, Bank telah membagikan dividen tunai final sebesar Rp 30,7 miliar atau sekitar 50% dari Laba Bersih tahun buku 2019 sebesar Rp. 61 miliar. Dividen tersebut telah dibagikan kepada seluruh Pemegang Saham Bank yang seluruhnya berjumlah sebesar 8.035.100.000 saham, sehingga setiap pemegang/pemilik 1 (satu) lembar saham akan memperoleh dividen sebesar Rp 3,82. Namun pada Pada periode 31 Desember 2021, Bank tidak melakukan pembagian dividen. Berdasarkan hasil keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2020 yang diadakan pada tanggal 25 Agustus 2021 dimana laba pada tahun buku itu sebesar Rp. 8,5 miliar, para pemegang saham menyetujui penggunaan laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020 sebesar Rp 25 juta untuk dana cadangan serta sisanya dibukukan sebagai laba yang ditahan untuk memperkuat permodalan Bank, ini dilakukan untuk memperkuat struktur permodalan Bank dalam rangka memenuhi modal inti minimum bank untuk kepentingan Konsolidasi Bank Umum dan untuk pengembangan usaha Bank.

Berbeda halnya dengan PT Bank MEGA Tbk dimana pada tahun 2020 Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp 1.1 milyar dan juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp 33 juta untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang- Undang Perseroan Terbatas. Begitu pula halnya dengan tahun 2021 dimana PT Bank MEGA Tbk ini tetap membagikan dividen nya sebesar Rp 2.1 milyar dan juga menetapkan cadangan umum bagi perusahaan .

Dapat disimpulkan bahwasanya terdapat perbedaan antara ke 2 bank dimana PT Bank AMAR Indonesia pada tahun 2021 memilih untuk tidak membagikan dividen dan membukukan

dana sebagai laba ditahan guna untuk memperkuat permodalan Bank. Lain halnya dengan PT Bank MEGA Tbk pada tahun 2021 yang mana bank tetap membagikan dividen kepada para pemegang saham dan tetap memiliki dana cadangan untuk perusahaan. Perbedaan inilah yang membuat peneliti tertarik meneliti tentang kebijakan dividen ini.

Bank selaku entitas yang mengelola dana publik memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat serta mencerminkan posisi keuangan dan kinerja bank secara utuh, sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan komprehensif bagi seluruh pemangku kepentingan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 tentang Akuntansi Perbankan telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 31 Maret 2000. Sebelumnya standar akuntansi untuk industri perbankan ini telah dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Prinsip Akuntansi Indonesia (SKAPI). Kemudian seiring dengan proses harmonisasi dengan International Accounting Standard dan dalam rangka pengembangan Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) menjadi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) maka SKAPI disesuaikan seperlunya menjadi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 tentang Akuntansi Perbankan pada 7 September 1994. Selanjutnya dengan semakin menyatunya ekonomi dunia yang ditandai dengan pesatnya peningkatan transaksi pasar uang maupun pasar modal yang dilakukan melalui perbankan, menuntut kembali untuk disempurnakannya PSAK No. 31 dengan lebih menekankan pada asas keterbukaan dan akuntabilitas. Tujuan dari PSAK No. 31 tentang Akuntansi Perbankan adalah untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan laporan keuangan bank.

Masalah lain dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya mengenai variable - variabel yang mempengaruhi kebijakan dividen. Pada penelitian

ini, faktor yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau variabel independen dari kebijakan dividen adalah Pertumbuhan Perusahaan, *Profit Growth*, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Hutang.

Penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen yang dilakukan (Permana, 2016) menyajikan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan, penelitian dari oleh (Rahmawati, 2018) menyajikan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Adapun penelitian dari (Ayuningthias, 2019) menyajikan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen .

Hasil penelitian tentang pertumbuhan laba (*Profit Growth*) yang dilakukan oleh (Cahyanti, 2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba (*Profit Growth*) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan hasil uji hipotesis yang dilakukan oleh (Nursyaqila, 2023) menunjukkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan laba (*Profit Growth*) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Hasil penelitian tentang kepemilikan manajerial yang dilakukan oleh (Ida, 2022) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2018a) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap Kebijakan dividen.

Hasil penelitian tentang kebijakan hutang yang dilakukan oleh (Alferoa et al., 2020) menunjukkan bahwa kebijakan hutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Taroreh, 2015) kebijakan hutang secara parsial memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Bedasarkan uraian diatas, Hasil dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji ulang pengaruh pertumbuhan perusahaan, *profit growth*, kepemilikan manajerial dan kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian diberi judul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Profit Growth*, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022”.

## **1.2. Perumusan Masalah Penelitian**

Bedasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
2. Apakah *profit growth* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
4. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *profit growth* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.



3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini serta menambah sumber pustaka yang telah ada, dan pengetahuan bagi perkembangan studi akuntansi dengan memberikan gambaran terkait pengaruh pertumbuhan perusahaan , profit growth, kepemilikan manajerial dan kebijakan hutang khususnya bagi perusahaan perbankan

##### **2. Manfaat Praktis**

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan bagi masyarakat luas, terutama untuk para perusahaan yang ada di seluruh Indonesia.
2. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan perusahaan Perbankan khususnya dalam menentukan alternatif pendanaan dan aspek-aspek yang mempengaruhinya
3. Bagi investor, hasil penelitian ini mampu memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan investor terkait dengan faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh

perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen yang akan mempengaruhi kemakmuran para pemegang saham.

4. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam literatur penelitian di Indonesia, khususnya di bidang Akuntansi Keuangan.